

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad D Marimba (2013:22) yang menjelaskan bahwa: “Pendidikan adalah bimbingan atau bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”. Sedangkan Wasty Soemanto (2011:34) berpendapat bahwa: “Pendidikan adalah proses pembelajaran yang menghasilkan pengalaman yang memberikan kesejahteraan pribadi, baik lahir maupun bathiniah”.

Dari pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan dapat mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral, dan lain sebagainya. Kegiatan yang dilakukan pada proses pendidikan tidak terlepas dari berbagai kegiatan yang telah terencana dan diatur secara sistematis melalui kurikulum yang telah ditetapkan secara nasional.

Secara tertulis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014:17) menjelaskan bahwa: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Pada saat ini Kurikulum 2013 merupakan sistem pendidikan yang sedang dikembangkan dan dilaksanakan secara serempak diberbagai lembaga pendidikan termasuk Sekolah. Kurikulum 2013 memiliki beberapa kompetensi yang harus dicapai seperti kemampuan berkomunikasi, berfikir jernih dan kritis, mempertimbangkan segi moral dan lain sebagainya.

Untuk mencapai kompetensi tersebut tidak terlepas dari usaha dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran merupakan segala kegiatan yang berhubungan dengan belajar. Menurut Syaiful Sagala (2010:61) “Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2016:239) pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran”. Dari pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa pembelajaran merupakan teori belajar yang dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan pendidikan.

Pembelajaran Seni Budaya dalam Kurikulum 2013 terbagi atas empat bidang cabang seni yang harus dipelajari. Empat cabang seni tersebut terdiri dari Seni Tari, Seni Musik, Seni Rupa, dan Seni Teater. Setiap mata pelajaran

seni tersebut menggunakan alokasi waktunya masing-masing yang tidak dapat digabungkan secara bersamaan untuk mempelajarinya. Sehingga setiap mata pelajaran seni tersebut mendapatkan alokasi yang singkat dan dalam proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran Seni Tari baik secara apresiasi (teoritis) maupun secara ekspresi (praktik), membutuhkan alokasi waktu belajar yang cukup panjang untuk menuntaskan kompetensi pembelajaran. Sehingga dalam hal ini pendidik dituntut untuk mampu mengolah waktu secara efektif serta menciptakan suasana pembelajaran yang efisien dan inovatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sunaryo (2016:67) yang berpendapat bahwa “Guru perlu memiliki kemampuan untuk membuat dan menggunakan serta mengolah bahan ajar”. Maka dari itu perlu adanya bahan ajar yang inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Guru dapat menggunakan beberapa metode serta materi yang diharapkan mampu menciptakan proses belajar yang diinginkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu metode *Blended Learning*. *Blended learning* merupakan sebuah istilah yang relatif baru dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan tinggi. Menurut Sudarman dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (2014:208): “*Blended learning* berarti gabungan antara sistem pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan pembelajaran *e-learning* yang dapat digunakan oleh siapa saja (*everyone*), dimana saja (*everywhere*), kapan saja (*anytime*)”. Kata *learning* memiliki

makna umum belajar. Dengan demikian, istilah sepintas *blended learning* mengandung makna pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran, atau penggabungan antara satu pola dengan pola yang lainnya. Menurut Apriliya Rizkiyah dalam jurnal Kajian Pendidikan (2015:40): “*Blended learning* adalah strategi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet (*e-Learning*) yang dikombinasikan dengan tatap muka di kelas”. Ditambah dengan pendapat Deklara (2018:2) “Daya tarik *e learning* di era 21 ini memang besar karena dengan semakin luasnya perkembangan teknologi dapat mempermudah siswa dalam melakukan proses pembelajaran dimana saja dan kapan pun”. Langkah pertama untuk mengembangkan keberhasilan *blended learning* memerlukan pemahaman tentang kekuatan dan kelemahan berbagai strategi dan media yang digunakan dalam *blended learning* tersebut.

Cara guru dalam memanfaatkan lingkungan pembelajaran, baik tatap muka mau-pun *online* sangat menentukan keberhasilan metode *blended learning* ini. Sebagai metode pembelajaran yang berisi materi pembelajaran yang ringkas dan jelas, dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pengajaran kepada peserta didik diharapkan mampu meningkatkan prestasi siswa dalam belajar. Menurut Apriliya Rizkiyah dalam jurnal Kajian Pendidikan (2015:40): “Proses pembelajaran dengan *blended learning* akan lebih efektif karena proses pembelajaran dilakukan secara *conventional* atau tatap muka akan dibantu dengan pembelajaran secara web atau *e-learning* dengan teknologi informasi yang bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun”.

Selanjutnya Lina Rihatul (2015:1) menjelaskan bahwa “Siswa terlihat bersemangat belajar menggunakan *blended learning*, penuh perhatian, bersungguh –sungguh dalam belajar, serta aktif berdiskusi dan mencari tambahan materi melalui internet”. Proses pembelajaran yang dibantu dengan menggunakan *blended learning* akan memudahkan guru dan siswa dikarenakan kelebihan metode ini yang dapat digunakan dengan mudah dan penyajian materi pembelajaran yang rinci dan jelas. Menurut Usman (2018:1) “Model pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* mengoptimalkan pengintegrasian komunikasi lisan yang ada pada pembelajaran tatap muka dengan komunikasi tertulis pada pembelajaran online”.

Pengemasan pembelajaran Tari *Munalo* pada awalnya sudah ada dalam bentuk *E-Learning*, produk *E-Learning* Tari *Munalo* dibuat dalam penelitian *skripsi* oleh salah satu alumni Pendidikan Tari Universitas Negeri Medan yaitu Selvi Yuliantika pada tahun 2019. Materi pembelajaran tari *Munalo* berbasis *blended learning* ini memenuhi kompetensi dasar 3.1 yaitu apresiasi dengan rincian memahami konsep, teknik, dan prosedur dalam menirukan ragam gerak tari tradisi daerah setempat. *Blended Learning* merupakan sebuah istilah yang relative baru dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, didalam proses pembelajarannya tatap muka (*face to face*) dengan pembelajaran *E-Learning* yang dapat digunakan oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. *Blended Learning* ini secara keseluruhan berisi

tentang konsep tari *Munalo* (judul tari, asal mula dan sinopsis), ragam gerak dan teknik melakukan ragam gerak tari *Munalo*).

Penulis ingin melakukan penelitian dimana guru mengimplementasikan materi pembelajaran tari *Munalo* berbasis *blended learning* di SMA Negeri 8, dimana pemberian tindakan yang dilakukan oleh guru menyangkut metode *blended learning* dengan materi tari *Munalo* untuk memperoleh hasil melalui tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang sampai memperoleh tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dicapai disesuaikan dengan kompetensi dasar 3.1 yaitu apresiasi yang telah ada dalam *blended learning* tersebut.

Pemilihan SMA Negeri 8 Takengon sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah tersebut menjadikan tari *Munalo* sebagai materi wajib hal ini berdasarkan hasil observasi penulis kepada salah seorang guru Seni Budaya di Sekolah tersebut. Pada pembelajaran abad 21 teknologi menjadi hal yang utama, siswa bisa belajar menggunakan *E-Learning* Dengan perlengkapan teknologi yang telah dipersiapkan oleh pihak sekolah *blended learning* dapat digunakan dalam proses belajar. SMA Negeri 8 Takengon belum memanfaatkan bahan ajar dan metode yang inovatif serta tidak menggunakan teknologi dan sarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

Dalam proses belajar tari, guru masih menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan tari dari sisi apresiasi. Hal ini dapat memakan waktu yang lama dan menimbulkan kebosanan terhadap siswa serta proses pembelajaran menjadi monoton.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis ingin melakukan penelitian implemementasi tari *Munalo* menggunakan *blended learning*, dimana implementasi yang dilakukan sebatas pembelajaran secara apresiasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa terhadap pencapaian tujuan pembelajaran di SMA Negeri 8 Takengon. Penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Materi Pembelajaran Tari Munalo Berbasis *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 8 Takengon Kabupaten Aceh Tengah”**.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Setyosari (2012:64): “Identifikasi masalah berarti mengenali masalah yaitu dengan cara mendaftar faktor–faktor yang berupa permasalahan”. Sehingga identifikasi masalah merupakan salah satu proses penelitan yang boleh dikatakan paling penting diantara proses lain.

Berikut beberapa identifikasi masalah pada penelitian ini:

1. Alokasi waktu yang tersedia pada pembelajaran Seni Budaya kurang efektif, dikarenakan mata pelajaran Seni Budaya dalam Kurikulum 2013 terbagi atas empat cabang seni sehingga proses pembelajarannya hanya memiliki waktu singkat.
2. Proses pembelajaran tari hanya memanfaatkan guru sebagai sumber belajar.

3. Proses pembelajaran tidak mengguakan media sehingga pembelajaran kurang bervariasi.
4. Belum diterapkannya Tari *Munalo* berbasis *Blended Learning* dalam proses pembelajaran tari SMA Negeri 8 Takengon.
5. Pencapaian hasil belajar siswa akan terlihat dalam penerapan pembelajaran Tari *Munalo* berbasis *Blended Learning* di SMA Negeri 8 Takengon sebelum menggunakan *Blended Learning* dan sesudah menggunakan *Blended Learning*.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah berkaitan dengan pemilihan masalah dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi. Menurut Tahir (2012:19): “Batasan masalah adalah membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas/lebar sehingga penelitian lebih bisa fokus untuk dilakukan. Hal ini dilakukan agar pembahasan tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevan sehingga penelitian bisa lebih fokus untuk dilakukan”.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Belum di implementasikan tari *Munalo* berbasis *Blended Learning* di SMA Negeri 8 Takengon yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Menurut Tahir (2012:20): “Rumusan masalah adalah rumusan persoalan yang perlu dipecahkan atau pertanyaan yang perlu dijawab dengan penelitian”. Perumusan masalah merupakan pernyataan yang

lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti.

Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran dan hasil belajar Tari *Munalo* sebelum dan sesudah menggunakan *Blended Learning* di SMA Negeri 8 Takengon ?

E. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan selalu memiliki tujuan yang akan dicapai. Untuk itu tujuan pada penelitian ini penulis memiliki beberapa tujuan penelitian agar penelitian ini bermanfaat untuk kedepannya. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil pembelajaran tari *Munalo* sebelum dan sesudah menggunakan *Blended Learning*.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka akan diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari Program Studi Pendidikan Tari Universitas Negeri Medan.

2. Menambah pengetahuan peneliti tentang pembelajaran Tari *Munalo* berbasis *Blended Learning* di SMA Negeri 8 Takengon.
3. Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi kepada pihak SMA Negeri 8 Takengon.
4. Sebagai bahan informasi serta motivasi bagi setiap pembaca yang menekuni dan mendalami tari.
5. Sebagai sumber kajian bagi keputakaan Universitas Negeri Medan khususnya keputakaan Program Studi Pendidikan Tari.

